

STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENGGUNAAN MODEL *TEACHING GAMES FOR UNDERSTANDING* (TGFU) DALAM PEMBELAJARAN PASSING BOLA VOLI DI SMPN 02 ELLA HILIR

Widi Kurniawan¹, Eko Rudiansyah²

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi^{1,2}
widi.kurniawan3006@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) pada materi teknik *passing* dalam permainan bola voli pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMPN 02 Ella Hilir. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bola voli. Melalui pembelajaran berbasis permainan, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami konsep permainan serta pelaksanaan teknik *passing*. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dialami siswa dalam melakukan teknik *passing*, seperti posisi siap yang belum tepat, koordinasi gerakan tangan dan pandangan terhadap bola yang masih kurang, serta pengontrolan tenaga saat melakukan *passing*. Simpulan, model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bola voli, khususnya pada teknik *passing*.

Kata Kunci: Bola Voli, Pembelajaran PJOK, *Passing*, *Teaching Games for Understanding*

ABSTRACT

This study aimed to determine the implementation of the Teaching Games for Understanding (TGFU) learning model in teaching passing techniques in volleyball within Physical Education, Sports, and Health learning at SMPN 02 Ella Hilir. The method used was a descriptive method with a qualitative approach. The research subjects consisted of 12 ninth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation to obtain an overview of the learning process. The results showed that the implementation of the Teaching Games for Understanding (TGFU) model could improve students' activity and engagement in the volleyball learning process. Through game-based learning, students became more active, enthusiastic, and better able to understand game concepts and the execution of passing techniques. However, several obstacles were still found, such as incorrect ready position, lack of coordination between hand movements and visual focus on the ball, and improper control of force when performing passing. In conclusion, the Teaching Games for Understanding (TGFU) model can be an effective alternative learning model in volleyball

learning, especially in teaching passing techniques.

Keywords: *Physical Education, Passing, Teaching Games for Understanding, Volleyball*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari kurikulum yang tidak hanya menekankan pada aspek fisik, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Menurut Syarifudin (2018), pendidikan jasmani berfungsi sebagai media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, sikap sportif, serta kemampuan sosial yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran PJOK tidak sekadar mengajarkan gerakan fisik, tetapi juga membentuk karakter, kebiasaan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan peserta didik di masa depan.

Salah satu ruang lingkup pembelajaran PJOK di sekolah adalah permainan olahraga. Permainan olahraga dipandang sebagai sarana yang efektif dalam membentuk keterampilan motorik dasar sekaligus menanamkan nilai-nilai sportivitas, kerja sama, dan disiplin. Menurut Nugroho (2019), aktivitas bermain dalam pendidikan jasmani membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Dalam permainan olahraga, siswa tidak hanya dituntut untuk bergerak, tetapi juga mengolah strategi, beradaptasi dengan situasi permainan, dan belajar mematuhi aturan yang berlaku. Oleh karena itu, pembelajaran melalui permainan olahraga menjadi sarana yang sangat potensial untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yang holistik.

Salah satu permainan olahraga yang sering diajarkan di sekolah adalah permainan bola voli. Bola voli merupakan cabang olahraga yang populer dan digemari berbagai kalangan, termasuk siswa di tingkat sekolah menengah pertama. Permainan ini dipilih dalam pembelajaran karena memiliki aturan sederhana, gerakan yang variatif, dan dapat dimainkan dalam ruang terbuka maupun tertutup. Selain itu, permainan bola voli juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim, mengembangkan keterampilan motorik dasar, serta meningkatkan kemampuan berpikir taktis dalam situasi permainan. Menurut Saputra (2020), bola voli adalah olahraga beregu yang menekankan pada keterampilan teknik dasar, strategi permainan, dan kerja sama tim untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memenangkan pertandingan. Hal ini menjadikan bola voli relevan untuk diajarkan dalam pembelajaran PJOK karena sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa yang sedang berada pada tahap belajar bekerja sama dan mengasah keterampilan sosial.

Dalam permainan bola voli, keterampilan teknik dasar menjadi fondasi yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik dasar dalam bola voli meliputi servis, *passing*, *smash*, dan *block*. Di antara teknik tersebut, *passing* bawah merupakan salah satu keterampilan fundamental yang harus dikuasai sejak awal. *Passing* bawah digunakan untuk menerima bola pertama dari lawan ataupun dari rekan satu tim agar dapat diolah menjadi serangan. Menurut Hartati (2017), kemampuan

passing bawah yang baik akan menentukan kualitas permainan tim karena menjadi awal dari pola serangan yang efektif. Tanpa keterampilan *passing* bawah yang memadai, tim akan kesulitan untuk mengembangkan strategi permainan dan mempertahankan bola agar tetap dalam penguasaan. Oleh karena itu, pembelajaran *passing* bawah menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran bola voli di sekolah.

Pada kenyataannya, pembelajaran *passing* bawah bola voli di sekolah sering menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam melakukan teknik *passing* bawah dengan benar, baik dari segi posisi tubuh, koordinasi tangan, maupun kekuatan pukulan. Menurut Pratama (2021), kesulitan siswa dalam menguasai teknik dasar sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang menekankan pada pengalaman bermain. Hal ini mengakibatkan siswa cepat merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 02 Ella Hilir, kegiatan berjalan dengan baik dan kondusif, dengan menggunakan pembelajaran praktik langsung di lapangan, serta disertai penjelasan mengenai *passing* bawah dan *passing* atas. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang baik selama kegiatan berlangsung. Namun, hasil observasi juga menemukan beberapa permasalahan dan kekurangan dalam keterampilan *passing* siswa, antara lain: (1) sebagian siswa belum mampu melakukan posisi siap dengan benar sebelum menerima bola; (2) koordinasi antara gerakan tangan dan pandangan terhadap bola masih kurang optimal; (3) beberapa siswa masih cenderung melakukan kesalahan dalam penggunaan tenaga saat melakukan *passing*, sehingga arah dan ketinggian bola belum terkontrol dengan baik; dan (4) kurangnya komunikasi dan kerja sama antar siswa saat melakukan latihan *passing* berpasangan.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Teaching Games for Understanding* (TGfU). Model *Teaching Games for Understanding* (TGfU) merupakan pendekatan pembelajaran berbasis permainan yang menekankan pada pemahaman taktik, strategi, dan pengambilan keputusan dalam situasi bermain. Menurut Bunker dan Thorpe yang dikutip oleh Light (2016), *Teaching Games for Understanding* (TGfU) bertujuan agar siswa belajar melalui permainan, bukan sekadar mempraktikkan teknik dasar secara terpisah. Pendekatan *Teaching Games for Understanding* (TGfU) menempatkan siswa pada situasi permainan yang mendorong pemahaman tentang alasan penggunaan teknik tertentu, penerapan strategi permainan, serta pengambilan keputusan yang tepat sesuai kondisi permainan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan motorik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama tim.

Dalam konteks pembelajaran bola voli, model *Teaching Games for Understanding* (TGfU) memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah siswa. Melalui pendekatan ini, siswa ditempatkan dalam situasi permainan sederhana yang menuntut siswa untuk melakukan *passing* bawah dalam konteks nyata. Hal ini membuat siswa lebih memahami fungsi *passing* bawah dalam permainan sehingga lebih termotivasi untuk menguasai teknik tersebut.

Menurut Hastuti (2021), penerapan *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dalam pembelajaran permainan bola voli dapat meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki pemahaman taktik, serta meningkatkan keterampilan teknik dasar melalui pengalaman bermain yang menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dianggap relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dalam pembelajaran *passing* bola voli di SMPN 02 Ella Hilir. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru menerapkan model TGFU dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan model tersebut. Penelitian ini tidak bertujuan untuk membandingkan model pembelajaran tertentu dengan model lainnya, melainkan untuk menggambarkan proses pembelajaran apa adanya sesuai situasi nyata di lapangan.

Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar teknik *passing* melalui pengalaman bermain yang nyata, memahami fungsi teknik tersebut dalam permainan, serta lebih termotivasi untuk menguasainya. Melalui penerapan *Teaching Games for Understanding* (TGFU), diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan *passing* bawah sekaligus menumbuhkan pemahaman taktik, kerja sama, dan motivasi belajar.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, serta membentuk sikap dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran PJOK, siswa tidak hanya melakukan aktivitas fisik, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial. Syarifudin (2018) menyatakan bahwa pendidikan jasmani berperan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan gerak, menanamkan nilai sportivitas, serta membentuk perilaku hidup sehat pada peserta didik.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran PJOK di sekolah adalah permainan bola voli. Menurut Saputra (2020), bola voli merupakan olahraga beregu yang menuntut kerja sama antar pemain serta penguasaan teknik dasar untuk mencapai keberhasilan dalam permainan. Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain, seperti servis, *passing*, *smash*, dan *block*. Di antara teknik tersebut, *passing* merupakan teknik dasar yang sangat penting karena digunakan untuk menerima dan mengoper bola kepada rekan satu tim. Hartati (2017) menjelaskan bahwa kemampuan melakukan *passing* yang baik akan sangat menentukan keberhasilan suatu tim dalam menyusun serangan dan mempertahankan bola dalam permainan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik *passing* dengan benar, baik dari segi posisi tubuh, koordinasi gerakan, maupun pengaturan tenaga. Pratama (2021) menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menguasai teknik dasar permainan sering disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga

siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Teaching Games for Understanding* (TGFU). Model TGFU merupakan pendekatan pembelajaran berbasis permainan yang menekankan pada pemahaman taktik dan pengambilan keputusan dalam situasi permainan. Bunker dan Thorpe yang dikutip oleh Light (2016) menjelaskan bahwa model TGFU bertujuan agar siswa belajar memahami permainan melalui aktivitas bermain sehingga mereka dapat mengetahui alasan penggunaan teknik tertentu dalam permainan.

Penerapan model TGFU dalam pembelajaran permainan olahraga juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hastuti (2021) menyatakan bahwa penggunaan model TGFU dalam pembelajaran bola voli dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperbaiki pemahaman taktik dan keterampilan teknik dasar melalui pengalaman bermain secara langsung. Dengan demikian, penggunaan model *Teaching Games for Understanding* dalam pembelajaran bola voli diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep permainan sekaligus meningkatkan keterampilan teknik *passing* dalam situasi permainan yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) diterapkan oleh guru dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli serta bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan model tersebut. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol karena tidak bertujuan untuk melakukan eksperimen atau membandingkan dua model pembelajaran. Fokus penelitian sepenuhnya diarahkan pada deskripsi proses, pengalaman belajar siswa, serta aktivitas guru selama menggunakan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) di kelas.

Penelitian deskriptif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli di sekolah. Desain penelitian ini menggunakan studi deskriptif yang berfokus pada penggambaran kondisi nyata di lapangan, yaitu bagaimana guru menerapkan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dan bagaimana siswa merespons dalam proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat mengungkap pengalaman belajar siswa secara natural, sesuai dengan kondisi nyata di kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 02 Ella Hilir yang mengikuti pembelajaran PJOK pada materi permainan bola voli berjumlah 12 orang. Pemilihan kelas IX didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini sudah memiliki dasar keterampilan motorik yang lebih baik dibandingkan kelas bawah, sehingga lebih mudah untuk diamati penerapan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU). Selain itu, guru PJOK yang mengajar di kelas tersebut juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini karena berperan langsung dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran. Adapun objek penelitian ini adalah penggunaan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Pertama, observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung, terutama terkait aktivitas guru dan siswa saat menerapkan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU). Kedua, wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada guru PJOK dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman serta kendala dalam pembelajaran. Ketiga, dokumentasi berupa foto, video, serta catatan lapangan digunakan sebagai bukti pendukung. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar dokumentasi yang disusun peneliti. Menurut Sugiyono (2019), kombinasi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi akan memberikan data yang lebih kaya dan memperkuat validitas penelitian.

Pedoman wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka sehingga responden dapat memberikan jawaban secara bebas dan naratif. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti visual dan data pendukung berupa foto, video, serta catatan lapangan yang berkaitan dengan proses penerapan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU). Dokumentasi ini berfungsi memperkuat temuan dari hasil observasi dan wawancara.

Prosedur penelitian dalam studi deskriptif ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (1) merancang pembelajaran menggunakan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU). Pada tahap ini, peneliti bersama guru PJOK menyusun modul ajar, menentukan bentuk permainan sederhana, serta menyesuaikan aktivitas pembelajaran dengan prinsip-prinsip model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) yang akan diterapkan pada materi *passing* bola voli; (2) melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru menerapkan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa kelas IX SMPN 02 Ella Hilir. Selama pembelajaran berlangsung, siswa mengikuti aktivitas permainan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman taktik dan keterampilan *passing* dalam konteks permainan bola voli; (3) melakukan observasi aktivitas siswa. Peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat aktivitas belajar siswa, keterlibatan dalam permainan, pemahaman taktik, interaksi dengan teman, serta kemampuan melakukan teknik *passing* bawah ketika model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) diterapkan; (4) melakukan wawancara mengenai kesan dan pengalaman belajar. Wawancara dilakukan kepada guru PJOK dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman, kesan, kendala, serta tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran menggunakan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU). Wawancara ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi.

Instrumen analisis data dalam penelitian ini berupa angket terbuka dan jawaban naratif yang berfungsi sebagai pendukung data wawancara. Angket terbuka dipilih karena sejalan dengan pendekatan kualitatif dan memungkinkan responden memberikan jawaban secara mendalam serta bebas. Data naratif yang diperoleh dari angket dan wawancara selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldaña.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, maupun dokumentasi visual yang memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan pola, makna, serta implikasi dari penerapan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMPN 02 Ella Hilir, penerapan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) pada materi permainan bola voli khususnya teknik *passing* memberikan gambaran yang positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Model TGFU merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman permainan melalui aktivitas bermain sehingga siswa tidak hanya mempelajari teknik secara langsung, tetapi juga memahami konsep permainan, taktik, serta pengambilan keputusan dalam situasi permainan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan permainan.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX SMPN 02 Ella Hilir dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 12 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di lapangan, wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa serta guru PJOK terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran *passing* bola voli di SMPN 02 Ella Hilir berjalan dengan cukup baik dan kondusif. Guru PJOK memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta teknik dasar *passing* dalam permainan bola voli. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan praktik di lapangan melalui permainan sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari penerapan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) yang menekankan pembelajaran melalui permainan.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan bentuk permainan sederhana kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung mengenai situasi permainan bola voli. Melalui permainan tersebut siswa mulai memahami bagaimana cara menjaga bola agar tetap berada dalam permainan serta pentingnya kerja sama dengan teman satu tim. Kegiatan permainan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya pada tahap pemahaman permainan, siswa mulai diarahkan untuk memahami aturan permainan serta cara bermain yang benar. Guru menjelaskan

posisi pemain di lapangan serta bagaimana cara melakukan passing kepada teman satu tim. Pada tahap ini siswa mulai memahami bahwa teknik passing merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli karena digunakan untuk menerima dan mengoper bola kepada teman satu tim.

Pada tahap kesadaran taktik (*tactical awareness*), siswa mulai diarahkan untuk memahami situasi permainan yang terjadi di lapangan. Guru memberikan arahan serta pertanyaan kepada siswa mengenai kapan waktu yang tepat untuk melakukan passing serta kepada siapa bola harus diarahkan. Melalui kegiatan ini siswa mulai belajar untuk berpikir dan mengambil keputusan dalam permainan, sehingga mereka tidak hanya melakukan teknik passing secara mekanis tetapi juga memahami tujuan dari teknik tersebut dalam permainan bola voli.

Tahap berikutnya adalah pengambilan keputusan (*decision making*) dan pelaksanaan keterampilan (*skill execution*). Pada tahap ini siswa mulai mempraktikkan teknik passing secara langsung dalam situasi permainan yang dimodifikasi. Siswa berlatih melakukan passing kepada teman satu tim dengan tujuan mempertahankan bola agar tetap berada dalam permainan. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa sudah mampu melakukan teknik passing dengan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam pelaksanaannya.

Hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam melakukan teknik passing bola voli. Beberapa siswa belum mampu melakukan posisi siap dengan benar sebelum menerima bola. Selain itu, koordinasi antara gerakan tangan dan pandangan terhadap bola masih kurang optimal sehingga bola yang dipassing sering tidak terarah dengan baik. Penggunaan tenaga saat melakukan passing juga belum sepenuhnya terkontrol sehingga arah dan ketinggian bola masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, kerja sama antar siswa dalam latihan passing juga masih perlu ditingkatkan agar permainan dapat berjalan lebih efektif.

Selain melalui observasi, data penelitian juga diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan siswa yang mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran bola voli yang dilakukan melalui permainan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa merasa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka dapat belajar sambil bermain bersama teman-temannya. Melalui kegiatan permainan tersebut siswa juga merasa lebih mudah memahami kapan harus melakukan passing serta bagaimana cara bekerja sama dengan teman satu tim dalam permainan bola voli.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam melakukan teknik passing, terutama dalam mengontrol arah bola dan menyesuaikan kekuatan saat melakukan passing. Namun demikian, siswa merasa bahwa latihan yang dilakukan melalui permainan membantu mereka untuk lebih memahami teknik tersebut dibandingkan dengan latihan teknik secara langsung tanpa permainan.

Selain wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PJOK yang mengajar di SMPN 02 Ella Hilir. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif karena mereka belajar melalui permainan yang menarik dan menantang. Guru juga menyampaikan bahwa melalui model

pembelajaran ini siswa dapat memahami konsep permainan secara lebih baik karena mereka langsung terlibat dalam situasi permainan yang sebenarnya.

Data dokumentasi yang diperoleh selama penelitian juga memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dokumentasi berupa foto kegiatan menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di lapangan. Selain itu, dokumentasi juga menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada saat penjelasan materi maupun saat praktik permainan bola voli. Dokumentasi tersebut menjadi bukti bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung di lapangan dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan permainan.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dalam pembelajaran bola voli dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan permainan, siswa menjadi lebih aktif serta mampu memahami konsep permainan secara lebih baik, khususnya pada materi teknik passing.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dalam pembelajaran bola voli khususnya pada materi teknik passing memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di SMPN 02 Ella Hilir. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui pendekatan permainan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta lebih mudah memahami konsep permainan bola voli, terutama dalam pelaksanaan teknik passing.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran TGFU, siswa tidak hanya berlatih keterampilan teknik secara langsung tetapi juga memahami situasi permainan yang terjadi di lapangan. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diarahkan untuk memahami aturan permainan, posisi pemain, serta kapan waktu yang tepat untuk melakukan passing kepada teman satu tim. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis permainan dapat membantu siswa memahami fungsi teknik dalam konteks permainan yang sebenarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Light (2016) yang menyatakan bahwa model *Teaching Games for Understanding* menekankan pembelajaran melalui permainan sehingga siswa dapat memahami konsep permainan secara lebih kontekstual. Selain itu, Harvey dan Jarrett (2014) juga menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan seperti *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman taktik serta kemampuan pengambilan keputusan dalam permainan olahraga. Melalui kegiatan permainan yang diberikan dalam pembelajaran, siswa dihadapkan pada berbagai situasi permainan yang menuntut mereka untuk berpikir dan mengambil keputusan yang tepat, seperti menentukan kapan waktu yang tepat untuk melakukan passing maupun menentukan arah bola kepada teman satu tim. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep permainan, penerapan model pembelajaran TGFU juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengembangkan kemampuan berpikir taktis dalam permainan bola voli. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya melakukan gerakan secara mekanis tetapi juga memahami tujuan dari teknik yang dilakukan dalam situasi permainan. Menurut Harvey dan Jarrett (2014), pendekatan berbasis permainan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan serta pemahaman taktik permainan melalui pengalaman bermain secara langsung. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami strategi permainan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan teknik passing dalam permainan bola voli.

Di samping itu penggunaan model TGFU dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan cenderung lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa merasa lebih nyaman dan tidak terbebani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka belajar sambil bermain bersama teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Casey dan MacPhail (2018) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan seperti TGFU dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam pendidikan jasmani.

Meskipun demikian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan teknik passing bola voli. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan posisi siap sebelum menerima bola, koordinasi antara gerakan tangan dan pandangan terhadap bola, serta pengontrolan tenaga saat melakukan passing. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar masih perlu dilatih secara berkelanjutan agar siswa dapat melakukan teknik passing dengan lebih baik dalam situasi permainan.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dalam pembelajaran bola voli dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa memahami konsep permainan secara lebih kontekstual, serta mengembangkan kemampuan berpikir taktis dalam permainan. Melalui pembelajaran yang berbasis permainan, siswa tidak hanya mempelajari teknik secara langsung tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMPN 02 Ella Hilir, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) pada materi permainan bola voli, khususnya teknik *passing*, memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis permainan, siswa menjadi lebih aktif, terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, serta lebih mudah memahami konsep permainan bola voli.

Penerapan model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) juga membantu siswa dalam memahami situasi permainan, meningkatkan kerja sama dengan teman satu tim, serta melatih kemampuan berpikir taktis dan pengambilan

keputusan selama permainan berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan teknik *passing*, seperti posisi siap yang belum tepat, koordinasi gerakan yang belum optimal, serta pengontrolan tenaga saat melakukan *passing*.

Dengan demikian, model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGFU) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bola voli, khususnya pada materi teknik *passing*, karena mampu meningkatkan aktivitas, keterlibatan, serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Casey, A., & MacPhail, A. (2018). Adopting a models-based approach to teaching physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(4), 294–310. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1426358>
- Hartati, T. (2017). *Dasar-dasar permainan bola voli*. RajaGrafindo Persada.
- Harvey, S., & Jarrett, K. (2014). A review of the game-centred approaches to teaching and coaching literature since 2006. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 19(3), 278–300. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.754005>
- Hastuti, R. (2021). Penerapan model TGFU untuk meningkatkan keterampilan permainan bola voli siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 12(2), 77–85.
- Light, R. (2016). *Positive pedagogy for sport coaching: Athlete-centred coaching for individual sports*. Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Nugroho, A. (2019). Manfaat permainan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 23–31.
- Pratama, D. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam menguasai teknik dasar permainan bola voli. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 9(1), 45–53.
- Saputra, H. (2020). Bola voli sebagai sarana pembelajaran keterampilan sosial siswa. *Jurnal Olahraga dan Pendidikan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifudin, M. (2018). Pendidikan jasmani sebagai upaya pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 33–42.